

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SMA MELALUI PERMAINAN MONOPOLI FISIKA

Toriman¹, Ummu Kulsum², Ach Kiromuddin³
Universitas Islam Madura
Masyaselalu@gmail.com

ABSTRAK

Pada beberapa lokasi masyarakat mendapatkan persoalan seputar prosesi pengurusan jenazah, tatacara merawat, memandikan dan mengkafani serta menshalatkan jenazah hal ini dikarenakan tidak pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari serta kurangnya informasi mengenai proses tersebut. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan serta meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kifayah. Kegiatan ini menemukan adanya beberapa prosesi shalat jenazah yang berbeda dari kebiasaan yang disebabkan kurangnya kompetensi dan pengetahuan mengenai tata cara shalat jenazah. Kegiatan ini menghasilkan output pendampingan berupa peningkatan kualitas pelayanan pengurusan jenazah dan buku saku penyelenggaraan shalat jenazah.

Kata Kunci: Pendampingan, Shalat Jenazah, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Problematika penyelenggaraan jenazah yang dihadapi oleh masyarakat samiran khususnya generasi muda ternyata juga dialami masyarakat yang hidup di kota. Generasi muda banyak yang tidak mengerti akan tatacara merawat, memandikan dan mengkafani serta menshalatkan jenazah diakarenakan tidak pernah belajar, tidak pernah membaca, tidak ada yang mengajari dan tidak mau belajar. Tidak percaya diri, takut dihantui, jijik, tidak tega dan merasa sedih sehingga menyerahkan tanggung jawab pada seseorang atau tokoh masyarakat. Pada hakekatnya problem utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap penyelenggaraan jenazah adalah bukanlah rasa takut, tidak tahu ataupun lainnya melainkan mereka tidak mempunyai keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan yang mereka miliki, hal ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari bukanlah orang yang tidak pintar, penakut dan juga pemalas, akan tetapi mereka ini termasuk orang-orang yang mempunyai pengalaman belajar yang sangat baik. Perasaan takut, tidak bisa, tidak faham dan tidak mampu itu bukanlah alasan yang bisa diterima oleh akal. Sebab merawat, memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah bukan hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat buku-buku panduan tentang itu

banyak dan mudah untuk di dapat. Menyerahkan penyelenggaraan jenazah kepada orang yang tidak ada hubungan keluarga dekat dengan si mayit dalam hal ini tokoh masyarakat adalah kurang tepat, sebab Islam jelas-jelas melarang hal itu. Sebagaimana pendapat Imam al Jauzi “Apabila di tempat jenazah laki-laki hanya ada perempuan yang bukan muhrim, atau pada jenazah perempuan hanya ada laki-laki, maka jenazah itu tidak dimandikan, cukup ditayamumkan saja.”, agar rahasia auratnya terjaga.

Dengan demikian jelas bahwa masyarakat khususnya generasi muda di samiran perlu adanya pendampingan dan penyuluhan secara tepat, benar dan berkelanjutan di dalam mendalami pemahaman tatacara perawatan jenazah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu pelaksana pengabdian sebagai bagian dari tugas tridharma perguruan tinggi dirasa perlu melakukan pendampingan pembelajaran praktek shalat jenazah sebagai wujud riil dari Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini diperlukan untuk keperluan pembinaan kepada siswa-siswi dan pengembangan pengetahuan mahasiswa serta kepentingan praktis terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu

meningkatkan pengetahuan dan mutu masyarakat khususnya generasi muda dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kifayah.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan mutu masyarakat khususnya generasi muda dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kifayah.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan di minggu ketiga bulan agustus yaitu tanggal 22 s.d 27 Agustus 2022.

Adapun lokasi pengabdian di desa Samiran kecamatan Proppo bertempat di Masjid dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatun Najah tepatnya di dusun Kalimati

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Saat akan praktek kami merancang strategi yakni dengan menyampaikan materi-materi yang erat hubungannya dengan perawatan jenazah lalu pendalaman materi dengan dialog dan pengajarn. Selanjutnya praktek bagaimana cara yang benar melakukan shalat jenazah sesuai syariat islam. Peserta yang mengikuti kegiatan penyelenggaraan jenazah di tempat ini sangat antusias sekali dan merekapun sangat berterimakasih karena telah memberikan penyegaran informasi dan praktek tentang shalat jenazah sehingga mereka berharap jika tim di undang kapanpun mereka berharap tim ini atau salah satu tim dapat hadir untuk memberikan wejangan tentang ilmu keagamaan khususnya tentang penyelenggaraan shalat jenazah.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama dalam melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran shalat jenazah ini, peserta dibuat kelompok sesuai kelasnya masing-masing. Kami menjelaskan maksud dan tujuan kepada siswa-siswi bahwa alasan problematika penyelenggaraan jenazah yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan ternyata juga dialami masyarakat yang hidup di kota. Problem utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap penyelenggaraan jenazah adalah bukanlah rasa takut, tidak tahu ataupun lainnya melainkan mereka tidak mempunyai keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan yang mereka miliki.

Hal ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari bukanlah orang yang tidak pintar, penakut dan juga pemalas, akan tetapi mereka ini termasuk orang-orang yang mempunyai pengalaman belajar yang sangat baik. Perasaan takut, tidak bisa, tidak faham dan tidak mampu itu bukanlah alasan yang bisa diterima oleh akal. Sebab merawat, memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah bukan hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat buku-buku panduan tentang hal itu banyak dan mudah untuk di dapat.

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran shalat jenazah ini, kami menyampaikan materi tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang pada saat merawat jenazah mulai dari thaharah awal, memandikan mayit dan lain sebagainya. Lalu menjelaskan tentang perawatan jenazah merupakan perbuatan fardlu kifayah dan tuntutan yang harus dikerjakan oleh sekelompok orang, yang artinya jika salah seorang telah mengerjakannya, maka yang lain tidak dibebani untuk mengerjakannya lagi.



Gambar 1 Pelaksanaan Praktek Shalat Jenazah

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan praktik dalam pelaksanaan shalat jenazah, dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi yang ada di dalam mts-sma Hidayatun Najah diklasifikasikan menjadi 2 tahap, yaitu: 1) evaluasi materi. 2) evaluasi praktek shalat jenazah.

Evaluasi materi dilaksanakan dengan cara memberikan soal-soal kepada peserta didik untuk dijawab sedangkan evaluasi praktek shalat jenazah dilaksanakan dengan cara melaksanakan praktek shalat jenazah di mushalla yang dilakukan secara berkelompok.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa itu tergantung pada guru yang memberikan pengajaran.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian dalam proses pelaksanaan shalat jenazah melalui metode demontasi di mts-sma Hidayatun Najah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tes secara materi ataupun praktek

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah seluruh siswa MTs dan SMA Hidayatun Najah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Shalat Jenazah

Pengertian shalat jenazah adalah ibadah yang dilaksanakan ketika ada seorang muslim yang meninggal dunia. Shalat ini hukumnya fardhu kifayah, artinya wajib dikerjakan. Namun jika sudah ada yang mengerjakannya, maka kewajiban umat muslim lainnya menjadi gugur.

3.2. Rukun shalat jenazah

- a. Niat, sebagaimana shalat yang lain.
- b. Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram
- c. Membaca fatihah sesudah takbiratul ihram
- d. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, sesudah takbir kedua.
- e. Mendoakan mayit sesudah takbir ketiga.
- f. Berdiri jika mampu
- g. Membaca salam,

Adapun hasil yang didapat setelah pelaksanaan pengabdian ini adalah : (1) meningkatkan profesionalisme masyarakat khususnya generasi muda dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kifayah; (3) meningkatkan mutu proses menyelenggarakan kewajiban fardhu kifayah Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup terhadap orang yang baru meninggal. Sambil menunggu proses memandikan, disunnahkan memperbanyak membaca al-Qur'an surat Yasin untuk jenazah. Memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan dan memakamkannya. Pada pertemuan yang ketiga ini melanjutkan dan menyempurnakan materi yang kedua yakni kami menjelaskan materi tentang mengkafani jenazah, dan

menyalatkannya. Pada pertemuan ke empat hingga pertemuan terakhir melakukan pendampingan dan pembimbingan pelaksanaan praktik tatacara atau praktek shalat jenazah sesuai tuntunan syariat.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup terhadap orang yang baru meninggal. Sambil menunggu proses memandikan, disunnahkan memperbanyak membaca al-Qur'an surat Yasin untuk jenazah. Memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan dan memakamkannya. Pada pertemuan yang ketiga ini melanjutkan dan menyempurnakan materi yang kedua yakni kami menjelaskan materi tentang mengkafani jenazah, dan menyalatkannya. Pada pertemuan ke empat hingga pertemuan terakhir melakukan pendampingan dan pembimbingan pelaksanaan praktik tatacara atau praktek shalat jenazah sesuai tuntunan syariat.

3.3 Pelaksanaan Prosesi Jenazah

Jenazah wajib di mandikan, kecuali orang yang mati syahid dengan mengalirkan air yang bersih keseluruh tubuh si mayat, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memandikan jenazah adalah mula-mula jenazah didudukan secara lemah lembut dengan posisi miring seperti duduk berbaring. Lalu perut jenazah diurut dengan tangan kiri untuk mengeluarkan kotoran dari dalam perut. Kemudian jenazah ditelentangkan dan kedua kemaluannya dibersihkan dengan tangan kiri yang dibalut dengan perca. Setelah perca diganti, gigi dan lubang hidungnya dibersihkan juga. Dan jangan lupa bahwa disunnahkan mendahulukan yang kanan dari yang kiri didalam memandikan jenazah mulai dari rambut sampai kaki Disunnahkan juga menyirami tubuh mayat sebanyak bilangan ganjil: 3,5,7 atau 9. Menyirami dengan air sabun dengan menggosoknya secara perlahan dan merata. Jika dirasa sudah bersih lalu disiram dengan air yang bersih dengan bilangan ganjil juga. Lalu disiram dengan air kapur barus atau minyak wangi Setelah itu menurut imam Syafi'i diwudhukan sebagaimana orang yang masih hidup. Lalu disisir, dan rambut yang gugur dikembalikan

Selanjutnya mengkafani jenazah, Rasulullah Saw bersabda yang artinya” kafanilah dia (mayat)” mutafak alaihi. Mengafani jenazah sekurang-kurangnya dengan sehelai kain, dan sebaik-baiknya adalah tiga helai kain putih untuk laki-laki. Satu helai

sebagai sarung dan satu helai lagi menutupi badan dari leher hingga kaki, dan satu helai yang terakhir menutup seluruh tubuh. Sedangkan untuk perempuan sebaik-baiknya adalah dikafani dengan lima helai kain, masing-masing untuk sarung, baju, kerudung, gamis dan satu helai untuk menutup seluruh tubuh. Saat dikafani mayat berada dalam keadaan sedekap sebagaimana sedekapnya orang shalat. Semua lubang hendaknya ditutup dengan kapas, seperti lubang hidung, telinga dan lainnya. Setelah itu jenazah dibungkus dengan tidak lupa mengikat diujung kepala, bagian dada, bagian perut, lutut dan ujung kaki dengan kain sobekan dari kain kafan. (Yusuf Qordhawi :2001) (mula-mula dipakaikan kain, baju, kerudung lalu sehelai kain yang menutupi seluruh tubuhnya). mula-mula lembaran kafan yang paling baik dan paling lebar dihamparkan, kemudian dihamparkan lembara-lembaran lainnya, masing-masing ditaburi dengan kapur baruz (Hanut). Kemudian jenazah ditelentangkan diatasnya, lalu diberi kapas pada mulut, hidung, telinga, kedua kemaluannya, serta diikat kedua pangkal pahanya dengan perca. Setelah itu kain kafan dibalutkan satu persatu, dan diikat agar tidak terlepas ketika mengangkatnya, ikatan itu dibuka kembali setelah jenazah berada dalam kuburannya.

Setelah jenazah dikafani, selanjutnya menyalatkannya, kecuali yang mati syahid. Shalat jenazah dilakukan sebelum penguburan, kerana hukumnya fardhu kifayah, shalat ini cukup dilakukan oleh satu orang saja, tetapi disunnahkan dilakukan berjama'ah. Adapun tatacara menshalatinya, letakan jenazah di letakan dengan menghadap arah kiblat dengan posisi miring disamping kanan imam, jika mayat perempuan maka imam sejajar dengan perut mayat dan jika mayat laki-laki maka imam sejajar dengan kepala si mayat, Lalu dishalatkan sebagaimana shalat jenazah, yaitu, Niat, Takbir, baca al fatihah, Takbir, baca sholawat Takbir, baca do'a, Takbir lalu baca do' terakhir, Salam. (tatacara sholat jenazah lihat panduan/modul).

Proses terakhir dari perawatan jenazah adalah menguburkannya. Ada beberapa hal yang disunnahkan yaitu, saat mayat dimasukan ke dalam kubur, bagian atas makam ditutupi dengan kain, liang kubur tidak boleh dangkal. Ukuran kedalaman adalah diperkirakan bau busuk tidak sampai tercium sekaligus diperkirakan binatang tidak mampu mengalinya. Saat memasukan jenazah kedalam liang lahat

membaca basmalah. Posisi jenazah menghadap kiblat. Posisi ini mengharuskan jenazah diletakan secara miring. Menaruh batu kerikil atau papan pembatas di atasnya. Lalu ditimbun dengan tanah. Dan disunnahnkan timbunannya agak ditinggikan dari tanah biasa. Menandai kuburan dengan batu atau lainnya dan diletakan dibagian kepala. Bukan menembok kuburan, sebab menembok kuburan itu haram hukumnya. Menancapkan pohon dan menyiramnya dan terakhir membaca do'a jenazah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan perawatan jenazah di MTs Hidayatun Najah oleh ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mau untuk melakukan kegiatan penyelenggaraan fardhu kifayah, tidak sampainya dakwah tentang penyelenggaraan fardhu kipayah pada masyarakat dengan baik, jelas serta tidak pernah dilakukan pelatihan penyelenggaraan fardhu kifayah dan lain sebagainya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian mengucapkan terimakasih kepada :

- a. Bapak Rektor Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.
- b. Pengurus LPPM UIM
- c. Ibu Dr. (C) Ummu Kulsum, M.Pd.I
- d. Pengasuh dan satuan pendidikan di pondok pesantren Hidayatun Najah, Samiran, Proppo Pamekasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan
Abdullah, M Yatimi, 2007 Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an, Jakarta, Amzah.
Al Zuhaili, Wahbah, al Fiqh Islam, Beirut al Fikr, T. Th
Al Qaradhawi, Yusuf, 2001 Manhaj Fikih, Jakarta, Pustaka Al Kaustar.
Al Jauzi A, 1996 Fiqh Empat Mazhab, Jakarta.
Yahya, Mutar 1993 Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam, Bandung.
Al Bukhari, t.th Shahih al Bukhari, Maktabah, Asrifin An. N, 2010 Tuntunan Fiqh Wanita, Ihktiyar.
Daud, Abu, t.th Sunan Abu Daud, Maktabah.
Muhammadiyah. Dja[far, 1993 Pengantar Ilmu Fiqh. Jakarta; Kalam Mulia.
Muhyar, Yahya dan Fathurrahman, 1986 Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam, Bandung, Al Ma'arif.

- Nurdin, Zurifah, Problematikan Penyelenggaraan Jenazah di kota Bengkulu, hasil Penelitian th 2015. Dan jurnal Manhaj vol 4, No, 1 Januari 2016
- Rasyid Sulaiman, ,2006 Fiqhul Islam, Sinar Baru.
- Syayyid, Sabiq, 1987 Fiqh Sunnah, Pt ALMa'arif.
- Yunus Muhammad, ,1937 Fiqhul Wadih, Maktabah Syari'ah.